

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Gabungan Kelompok Tani**

Kelembagaan petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam).

Pada tahap pengembangannya, gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Penggabungan Potan ke dalam Gapoktan diharapkan akan menjalin Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan *Village Working Groups* yang perlu dikembangkan dalam implementasi prima tani. Kelembagaan ini merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang terdiri dari 20 hingga 25 kelompok tani, baik dalam satu desa maupun dari beberapa desa. Fungsi dan peran gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sunarso, *Strategi Pembangunan Pertanian Yang Visioner dan Integratif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 34

Gapoktan adalah gabungan dari kelompok tani yang telah bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan suatu wadah dan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya telah tergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan dibentuk berdasarkan kepentingan bersama antara anggota, berada dalam kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama anggota, mempunyai anggota yang dapat berdedikasi tinggi dan berkontribusi dalam menggerakkan petani, memiliki kader yang dapat diterima oleh anggota gapoktan, mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggota gapoktan, adanya dukungan dan manfaat dari tokoh masyarakat sekitar.

Membentuk gapoktan yang baik dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses pembentukan dan penumbuhan gapoktan diharapkan dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi para petani, pembiayaan dan pemasarannya.

## **2. Ciri-ciri gapoktan**

Gapoktan yang mampu berdiri sendiri dan berdaya saing, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama
- b. Melaksanakan pertemuan berkala dan berkesinambungan, antara lain rapat anggota dan rapat pengurus
- c. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja gapoktan sesuai dengan kesepakatan dan melakukan evaluasi secara partisipatif

- d. Memfasilitasi kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai dengan sektor hilir
- e. Memfasilitasi usahatani secara komersial berorientasi agribisnis
- f. Melayani informasi dan teknologo bagi usahatani anggota Poktan yang bergabung dalam Gapoktan dan petani lainnya
- g. Menjalin kerjasama melalui usaha antara Gapoktan dengan pihak lain
- h. Melakukan pemupukan modal usaha, baik melalui iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.<sup>10</sup>

### **3. Fungsi gapoktan**

Adapun Fungsi Gapoktan adalah:

- a. Unit Usaha penyedia Sarana dan Prasarana Produksi  
Gapoktan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain, pupuk, benih bersertifikat, pestisida, alat mesin pertanian, dan permodalan Usahatani yang bersumber dari kredit/permodalan Usahatani maupun swadana Petani/sisa hasil usaha.
- b. Unit Usahatani/Produksi  
Gapoktan memiliki usaha yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas, dan kuantitas hasil.

---

<sup>10</sup>Departemen Pertanian, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No.67/SM.050/12/2016.

c. Unit Usaha Pengolahan

Gapoktan dapat memberikan pelayanan, baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengelolaan hasil produksi komoditas, mencakup proses pengolahan, sortasi/grading dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk

d. Unit Usaha Pemasaran

Gapoktan dapat memberikan pelayanan/fasilitas pemasaran hasil pertanian anggotanya, baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangannya, gapoktan memberikan pelayanan informasi harga komoditas kepada anggotanya agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani mandiri.

e. Unit Usaha keuangan Mikro (simpan-pinjam)

Gapoktan dapat memfasilitasi permodalan Usahatani kepada anggota melalui kredit/permodalan Usahatani maupun dari swadana Petani/sisa hasil usaha.<sup>11</sup> Dengan adanya peran dan fungsi gapoktan serta program-program yang dilakukan gapoktan tersebut diharapkan gapoktan dapat membantu meningkatkan produksi pendapatan usaha tani dalam melakukan produksi hasil pertanian anggotanya.

---

<sup>11</sup> Departemen Pertanian, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No.67/SM.050/12/2016.

## **B. Produktivitas**

### **1. Pengertian produktivitas**

Konsep produktivitas dan produksi acapkali tidak adapat dipertukarkan, padahal produktivitas itu bukanlah produksi. Produktivitas bukanlah prestasi. Produktivitas bukanlah jasa (sebagai lawan imbalan jasa). Produktivitas juga bukan hasil. Poduksi, prestasi, jasa dan hasil merupakan komponen-komponen upaya produktivitas, tetapi bukanlah istilah-istilah yang ekuivalen.

Orang kebanyakan mungkin mengaitkan konsep produktivitas dengan produksi dan pemabrikan karena kedua konsep terakhir itu merupakan konsep yang paling tampak, teraba, dan terukur, bahkan ahli-ahli ekonomi banyak mendukung pandangan tradisional ini dengan mengartikan produktivitas sebagai output per biaya buruh. Tampaknya anggapan ini perlu berubah agar dapat menggabungkan segenap aspek kehidupan kerja.

Kenaikan produksi memperlihatkan peningkatan umlah hasil capai, sedangkan kenaikan produktivitas mengandung arti perbaikan cara dan daya pencapaian produksi tersebut. misalnya produksi dapat ditingkatkan menjadi tiga kali lipat ddengan menggunakan sarana empat kali lipat. Contoh ini memperlihatkan bahwa produksi memang meningkat, namun sayangnya tidak perlu senantiasa berarti kenaikan produktivitas.

Produktivitas pada hakikatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandanagan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik

daripada metode kerja hari kemarin, dan hasil yang dapat diraih esok hari harus lebih banyak dan lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini. Kalau seseorang memiliki sikap hidup seperti itu, maka ia senantiasa mempunyai dorongan untuk mencari dan mendapatkan metode untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat terdorong untuk menjadi terbuka, kreatif, dinamis, inovatif dan kritis terhadap gagasan-gagasan baru dan perubahan.

Ahli-ahli ekonomi mengatakan bahwa produktivitas itu merupakan perbandingan antara hasil kegiatan (yang disebut “*output*”) dan segenap pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut (yang disebut “*input*”). Lazimnya perbandingan itu menggambarkan suatu bilangan pukol rata yang mengungkapkan hasil bagi antara angka *Output* keseluruhan dan angka *input* keseluruhan dari sejumlah kategori barang (jasa).

Produktivitas kerja mencakup mengenai sikap mental yang selalu mempunyai pandangan kehidupan mengenai pelaksanaan produksi di dalam suatu perusahaan dimana produksi hari ini diharapkan akan lebih baik dari kemarin. Setiap orang akan selalu berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pekerjaannya agar hasilnya menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

## **2. Unsur produktivitas**

Menurut Sumanth. Adapun unsur-unsur produktivitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Suwanto, “*Berbagai Pandangan Tentang Produktivitas*”, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.9, No.1, hlm,88.

### 1) Efisiensi

Produktivitas merupakan perbandingan antara output dengan input yang merupakan ukuran efisiensi merupakan perbandingan antara pemakaian sumber daya (input) terencana dengan input sebenarnya. Maka pengertian efisiensi berorientasi pada masukan. Efisiensi dapat diartikan sebagai kegiatan penghematan penggunaan sumber-sumber dalam kegiatan produksi atau kegiatan organisasi, seperti: penghematan pemakaian bahan baku, tenaga listrik, tenaga kerja, waktu, ruangan, air dan sebagainya.

### 2) Efektivitas

Efektivitas menggambarkan seberapa jauh target yang ditentukan dapat dicapai, baik dari segi waktu maupun kualitas. Makin besar presentase target tercapai makin tinggi tingkat efektivitasnya, konsep ini berorientasi keluaran. Ukuran efektivitasnya merupakan rasio keluaran atau masukan. Peningkatan efektivitas belum tentu dibarengi dengan peningkatan efisiensi atau sebaliknya.

Gabungan kedua hal ini (efisiensi dan efektivitas) membentuk pengertian produktivitas dengan cara sebagai berikut: produktivitas yang tinggi berarti hasil produksi dapat dicapai dengan ongkos rendah. Ini dikenal dengan prinsip ekonomi yang berbunyi : memperoleh hasil yang dijabarkan dalam bahasa operasional, ini juga berarti jika harus bekerja secara ekonomis sama dengan harus bekerja secara produktif.

### 3) Kualitas

Produktivitas merupakan ukuran kualitas, walaupun kualitas sulit diukur dari rasio output dan input. Namun jelas kualitas input dan kualitas proses menentukan kualitas output. Output dengan kualitas tinggi secara tidak langsung menaikkan rasio output atau input, karena disana ada penambahan nilai (*value added*) bagi konsumen yang berarti menaikkan daya saing dan produktivitas.<sup>13</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi produktivitas

Produktivitas merupakan kombinasi dari efektivitas dan efisiensi, karena efektivitas terkait dengan kinerja sedangkan efisiensi berhubungan dengan pemanfaatan aneka sumber. Produktivitas dari suatu perusahaan atau industry dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sumanth (1984: 20), secara umum ada 12 faktor yang mempengaruhi atau turunnya produktivitas, yaitu:

#### 1) Investasi

Besar kecilnya investasi akan menentukan modal usaha dan berpengaruh terhadap usaha untuk mempromosikan produk, market share atau penggunaan kapasitas.

#### 2) Rasio Modal Buruh

Bila rasio semakin tinggi, berarti perusahaan telah memakai teknologi canggih atau tinggi hingga jumlah per unit waktu meningkat

#### 3) Penelitian dan Pengembangan

---

<sup>13</sup>Aryandito Tjahjo Tamtomo, Thesis: "Pengukuran Produktivitas Proses Produksi PT.Halco Degan Menggunakan Alat Ukur Omax", 2008, hlm 12.



4) Dapat menghasilkan berbagai inovatif

5) Penggunaan kapasitas

Besar rasio semakin tinggi, berarti perusahaan telah memakai teknologi canggih atau tinggi hingga jumlah produksi per unit waktu meningkat.

6) Pengaruh Pemerintah

Mengatur keseimbangan pencapaian sasaran industry dan sosial yang selalu bertentangan.

7) Umur Pabrik dan Peralatan

Tingkat rata-rata umur pabrik dan peralatan yang semakin tinggi menandakan masih adanya usaha modernisasi peralatan masih tetap diteruskan.

8) Onkos Energi

Produktivitas parsial meningkat pada tenaga kerja atau buruh, jika masukan energy meningkat cepat maka ongkos produksi keseluruhan meningkat.

9) Kelompok Kerja

Dengan pergeseran struktur pekerja, semakin dibutuhkannya kerja sama, keterampilan dan keahlian.

10) Etika Kerja

Penghargaan akan waktu akan semakin tinggi sehingga pemanfaatan waktu harus seproduktif mungkin.

11) Kecemasan Pekerja Akan Kehilangan Pekerjaanya

Banyaknya orang berpendapat bahwa pengangguran akan meningkat karena peningkatan produktivitas dengan sistem control komputer. Bagaimana mengetahui tanpa mengenal komputer dan *microproceccor* sistem kontrol, barangkali banyak orang tidka bekerja (menganggur)

#### 12) Pengaruh Sertifikat Buruh

Sertifikat buruh sangat kuat sehingga memerlukan adanya pengertian terutama demi tuntutan gaji dan upah. Kerja sama antar manajemen dan buruh merupakan penopang peningkatan produktivitas.

#### 13) Manajemen

14) Manajemen dianggap sebagai faktor dominan terutama dalam proses perencanaan dan penjadwalan, kejelasan intruksi pada tenaga kerja dan pengaturan beban kerja.

### 4. Manfaat produktivitas

Dalam skripsi (Suhadi, 2010: 33) terdapat dua manfaat produktivitas, yaitu:

1. Manfaat mikro: penurunan ongkos-ongkos per-unit, peningkatan kontribusi pajak dan pemerintah, penghemat sumber-sumber daya masukan, menunjang hubungan kerja lebih baik, peningkatan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, peningkatan daya bayar dan motivasi.
2. Manfaat makro: membuka kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penghasilan dan penurunan harga-harga barang dan

jasa di pasar, penghematan sumber sumber daya alam, perbaikan keadaan kerja dan mutu hidup termasuk jam kerja yang pendek.<sup>14</sup>

### C. Konsep Pendapatan

#### 1. Pengertian pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ahli ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>15</sup>

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rika Okana, Skripsi: “Pengaruh Displin, Fasilitas Kerja dan Pelatihan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” 2017, hlm,28.

<sup>15</sup> Rustam, Pendapatan Menurut Akuntansi Keuangan, <https://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2> (17 juni 2021, hlm.1

<sup>16</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm, 102

Pendapatan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup bagi perusahaan, semakin besar pendapatan yang didapatkan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendanai segala pengeluaran atas aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga dapat berpengaruh pada laba rugi perusahaan yang telah tersaji di dalam laporan laba rugi perusahaan.. Dan yang perlu kita ketahui bahwa, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, maka tidak akan ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapat dari hasil aktivitas-aktivitas perusahaan.

Pengertian pendapatan dapat dibagi dalam beberapa, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Sofyan Safri Harahap mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.<sup>17</sup>

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Citta Media, 2018), hlm,180.

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 47.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawati menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi kualitas barang tersebut ikut jadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>19</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung

---

<sup>19</sup> Soekartawati, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2002), hlm,132.

kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>20</sup>

## 2. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>21</sup> Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu: Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usah pokok (usaha sampingan) perusahaan.<sup>22</sup> Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan terdiri dari:
  - a) Pendapatan utama pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

---

<sup>20</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kntor Bupati Kabupaten BBireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol IV No7:9

<sup>21</sup> R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral,2011), hlm,5.

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012), hlm,46.

- b) Pendapatan lain-lain pendapatan yang berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

### 3. Sumber pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiyahnya.<sup>23</sup>

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :

- a) Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- b) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c) Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga

---

<sup>23</sup> Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2002), hlm,175.

bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif*.<sup>24</sup>

#### **D. Petani Padi**

##### **1. Pengertian**

Petani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara pengelolaan tanah dengan tujuan untuk melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani adalah pengelola usaha tani yang meliputi petani, perkebunan. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang disebut padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas dunia.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Husei Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2011), hlm, 157.

<sup>25</sup> Fatma Erlinawati, Skripsi: “*Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Padi*” 2010, hlm.29



## **E. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).<sup>26</sup> Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>27</sup>

Menurut BKKBN keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan,

---

<sup>26</sup> Poerwadarwinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1999), hlm,887.

<sup>27</sup> Anwar Abbas Bung Hatta dan Ekonomi Islam, Jakarta:2008,hlm,166.

ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.<sup>28</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

- a. Kependudukan meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- b. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.

---

<sup>28</sup> Rosni, "Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupatebatubara", Jurnal Geografi, Vol.9, No.1 2017, hlm.57.

- c. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- d. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- e. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.<sup>29</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Erlinawati<sup>30</sup>. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani dalam pemberdayaan petan di padi dan mngetahui proses pemberdayaan petani padi oleh gabungan kelompok tani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Morgobener Kec. Tarik Kab. Sidoarjo berperan dalam wadah aspirasi masyarakat desa Mergobener. Fakta di lapangan mengatakan bahwa Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di desa Mergobener eksis untuk menjadi lembaga gerbang (gateway instution) yang menjalankan fungsi representative bagi seluruh petani dan lembaga-lembaga lainnya. (2) proses pemberdayaan petani padi di desa Mergobener Kec.Tarik Kab.Sidoarjo melalui pelatihan-pelatihan membuat pupuk kompos

---

<sup>29</sup> Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, Skripsi : “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat berbasis Kearifan local di pasar kuna lereng desa petir kecamatan kalibogor kabupaten banyumas 2019*”, hlm, 32

<sup>30</sup> Fatma Erlinawati, *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Margobener*, (Surabaya: IAIN Suanan Ampel 2010).

damen padi yang dipandu oleh petugas PPL dari Kecamatan supaya damen yang ada di sawah itu bisa bermanfaat . kenyataanya di lapangan bahwa masyarakat Mergobener belum memanfaatkan damen tersebut untuk pupuk organic sedangkan mereka sudah mendapat pelatihan, kendalanya yaitu para petani padi malas untuk membuat pupuk organic karena dia merasa pupuk lebih mudah didapatkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif kemudian subjek yang diteliti sama-sama meneliti peran peran gabungan kelompok tani. Sementara perbedaanya adalah dalam penelitian ini berfokus pada pemberdayaan petani dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

2. Amansyah<sup>31</sup>. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Maaccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa serta mengetahui langkah-langkah apa yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maaccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melakukan kegiatan atau usaha seperti penyuluhan, pinjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, media informasi, serta membantu pemasaran hasil pertanian. (2) sedangkan faktor pendukung penghambatnya yaitu

---

<sup>31</sup> Aswita Amansyah, *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Makassar<sup>2</sup> UIN Alauidin, 2011)

adanya dukungan dari pemerintah daerah yaitu berupa pengadaan irigasi untuk mempermudah petani dalam melakukan kegiatan pertanian dalam hal bercocok tanam. Selain itu adanya respon dari pemerintah dan mendukung keberadaan gapoktan yang menjadi motivasi bagi pengurus dan dan anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung kegiatan pertanian, serta kurangnya partisipasi pemerintah setempat dalam bentuk kegiatan fisik yang terbilang masih kurang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara perbedaanya adalah arah penelitian ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan serta lokasi penelitian juga berbeda.

3. Hermawan<sup>32</sup>. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa (1) peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan menyediakan input usaha tani, modal, irigasi, informasi, pemasaran hasil pertanian, gapoktan sebagai lembaga sentral, gapoktan berperan

---

<sup>32</sup> Rudi Hermawan, *Peran Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dalam meningkatkan ketahanan pangan, gapoktan mengatur perekonomian pedesaan/LUEP. (2) usaha yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa kulwaru diantaranya yaitu pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, penyuluhan yang diadakan memberikan manfaat bagi petani, (3) keadaan kesejahteraan keluarga di desa kulwaru yaitu dengan diadakannya pelatihan dan penyuluhan asyarakat memiliki harapan kedepan, dan untuk keadaan keluarga petani yang ada di desa kulwaru ini pemenuhan kebutuhan sudah terpenuhi. Faktor pendukungnya adalah adanya partisipasi anggota dalam kegiatan penyuluhan, adanya teknologi yang membantu petani dalam bekerja, dan anggota gapoktan memiliki motivasi untuk maju dan sejahtera. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal dan kurangnya sumber daya manusia. . Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara perbedaanya yaitu arah penelitian ini berfokus pada kesejahteraan keluarga dan lokasi penelitian juga berbeda.

4. Wulandari <sup>33</sup>. *Tujuan* penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao. Metode

---

<sup>33</sup> Tria Wulandari, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui kegiatan kelompok tani yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan, serta memfasilitasi program simpan pinjam. (2) Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah kelompok, meningkatkan pendapatan dengan melakukan pemberdayaan ekonomi, serta tempat berkembangnya pengetahuan dan keterampilan. (3) Pandangan ekonomi islam terhadap Kelompok Tani Subur Desa Banjar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao bisa dilihat dari peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemerintah melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar yang ditekankan ekonomi islam. Peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat berkembangnya pengetahuan. Peran yang dibuat oleh kelompok maupun proses pelaksanaan peran kelompok terhadap anggota kelompok tani tersebut tidak melanggar ketentuan dari Allah Swt. .

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti gabungan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani. Sementara perbedaannya yaitu arah peneliti berfokus pada petani kakao dan lokasi penelitian juga berbeda.

5. Nasri<sup>34</sup>. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara simbolik sudah Nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal ini yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya

---

<sup>34</sup> Nasri, "*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*". Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar (Februari 2013).



bantuan dari pemerintah daerah pusat, melihat adanya bantuan tersebut dipandang perlunya lebih untuk dapat memperkuat perannya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif menggunakan data primer dan data skunder, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

6. Hakam<sup>35</sup>. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usahatani ternak cacing. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil simultan menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya

---

<sup>35</sup> Azzam Asfiansyah Hakam, "Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani", (Malang 2014).

transportasi menunjukkan hasil negative signifikan. Peran kelompok tani yang memiliki kontribusi paling besar terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota yaitu peran kelompok sebagai unit produksi. . . .

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti focus kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani. Sementara perbedaannya yaitu arah peneliti berfokus pada program kemitraan usahatani dan lokasi penelitian juga berbeda.

7. Sinaga<sup>36</sup>. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur peran kelompok tani pada petani sayuran di Kelurahan Talang Keramat Kabupaten Banyuasin, kemudian untuk menghitung pendapatan petani dari hasil usahatani sayuran di Kelurahan Talang Kecamatan Banyuasin, menganalisis hubungan peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani sayur di Kelurahan Talang Kecamatan Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukan bahwa peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan tergolong sedang, dari analisis kedua variabel menunjukkan hampir tidak adanya hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani sayuran dikarenakan harga. Kelompok tani tidak bisa berperan banyak dalam penentuan harga karena penentuan harga didapat dari tengkulak yang

---

<sup>36</sup> Agung Perdana Sianaga, "*Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Telang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*", (Skripsi Universitas Sriwijaya, 2018).

menyesuaikan harga sayuran di pasar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti fokus kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani. Sementara perbedaannya yaitu arah peneliti berfokus pada petani sayuran dan lokasi penelitian juga berbeda.

8. Lailani<sup>37</sup>. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Precut Zei Tuan, untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Precut Zei Tuan, Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kelompok tani mekar di Desa Amplas Kecamatan Precut Sei Tuan berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti fokus kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani. Sementara perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

---

<sup>37</sup> Silvia Lailani, “*Peranan Kelompok Tani Mekar Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*”, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020).